



Kontribusi Dr. H. Abdul Karim Amrullah terhadap Pembaharuan Islam di Minangkabau

Surya Afdal*

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
suryaafdal75@gmail.com

Metsra Wirman

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
metsrawirmanalidin@gmail.com

Ismail Syakban

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
ismail.syakban@gmail.com

*Corresponding author: suryaafdal75@gmail.com

Abstract

Abstract. *Dr. H. Abdul Karim Amrullah (HAKA) was one of the prominent Muslim reformers who made significant contributions to the development of Islamic reform in Minangkabau during the early twentieth century. Previous studies have primarily examined his religious thought or educational reforms separately, while comprehensive studies addressing his overall contribution to the Islamic reform movement remain limited. This study aims to analyze Dr. H. Abdul Karim Amrullah's contribution to Islamic reform in Minangkabau through an examination of his intellectual ideas, da'wah activities, educational reforms, and reformist efforts. The research employed a qualitative approach using intellectual biography research. Data were collected through library research involving HAKA's original works, historical documents, and relevant primary and secondary sources. The data were analyzed using content analysis and historical analysis to identify the forms, characteristics, and significance of HAKA's contributions within the social, educational, and religious context of Minangkabau. The findings reveal that HAKA's contributions were reflected in the reform of Islamic thought based on the Qur'an and Sunnah, the promotion of ijtihad, criticism of religious practices lacking scriptural foundations, modernization of Islamic education through Sumatera Thawalib, dissemination of reformist ideas through preaching and scholarly writings, and efforts to preserve Islamic education under colonial rule. These contributions significantly influenced the Islamic reform movement and laid an important foundation for the development of modern Islamic education in Minangkabau and Indonesia.*

Keywords: *I Abdul Karim Amrullah, contribution, Islamic reform, Minangkabau, Islamic education.*

Abstrak. Dr. H. Abdul Karim Amrullah (HAKA) merupakan salah satu tokoh pembaru Islam yang memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan pembaruan Islam di Minangkabau pada awal abad ke-20. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek pemikiran keagamaan atau pembaruan pendidikannya secara terpisah, sedangkan kajian yang mengkaji kontribusinya secara komprehensif terhadap gerakan pembaruan Islam di Minangkabau masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi Dr. H. Abdul Karim Amrullah terhadap pembaruan Islam di Minangkabau melalui kajian atas pemikiran, aktivitas dakwah, pembaruan pendidikan, dan perjuangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tokoh (*intellectual biography research*). Data diperoleh melalui studi kepustakaan terhadap karya-karya HAKA, dokumen sejarah, serta berbagai sumber primer dan sekunder yang relevan. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis historis untuk mengungkap bentuk, karakteristik, dan signifikansi kontribusi HAKA dalam konteks sosial, pendidikan, dan keagamaan Minangkabau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi HAKA diwujudkan melalui pembaruan pemikiran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah, penguatan semangat ijtihad, kritik terhadap praktik keagamaan yang tidak memiliki dasar syariat, modernisasi sistem pendidikan Islam melalui Sumatera Thawalib, pengembangan dakwah melalui tulisan dan pengajian, serta upaya mempertahankan eksistensi pendidikan Islam di tengah kebijakan kolonial. Kontribusi tersebut berpengaruh terhadap berkembangnya gerakan pembaruan Islam dan menjadi salah satu fondasi penting bagi perkembangan pendidikan Islam modern di Minangkabau dan Indonesia.

Kata kunci: Abdul Karim Amrullah, kontribusi, pembaruan Islam, Minangkabau, pendidikan Islam.

PENDAHULUAN

Berbagai penelitian mengenai Abdul Karim Amrullah telah dilakukan. (Saputro, 2016) mengkaji konsep tauhid HAKA dan implikasinya terhadap tujuan pendidikan Islam. (Zulmuqim, 2015) memfokuskan pembahasannya pada transformasi pendidikan Islam melalui pemikiran Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, dan Rahmah El-Yunusiyah. (Bustamam, 2016) mengulas kontribusi ulama Sumatera Barat dalam pembaruan pemikiran Islam. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran yang penting mengenai pemikiran, pendidikan, maupun peran HAKA dalam gerakan pembaruan Islam. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji aspek-aspek tersebut secara parsial sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai kontribusi Abdul Karim Amrullah terhadap pembaruan Islam di Minangkabau.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, masih terdapat ruang kajian yang perlu dikembangkan. Kajian yang secara komprehensif menganalisis kontribusi Abdul Karim Amrullah terhadap pembaruan Islam di Minangkabau melalui keterkaitan antara pemikiran, aktivitas dakwah, reformasi pendidikan, dan perjuangan sosial-keagamaannya masih relatif terbatas. Padahal, keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam menjelaskan kontribusi HAKA sebagai tokoh pembaru Islam. Pemikiran menjadi landasan konseptual bagi gerakan pembaruan, sedangkan aktivitas dakwah, reformasi pendidikan, dan perjuangan sosial-keagamaan merupakan bentuk implementasi nyata dari gagasan-gagasan tersebut dalam kehidupan masyarakat Minangkabau.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada analisis yang menempatkan kontribusi Abdul Karim Amrullah sebagai fokus utama kajian melalui pendekatan penelitian tokoh (*intellectual biography research*). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung membahas pemikiran keagamaan atau pembaruan pendidikan secara terpisah, penelitian ini menganalisis kontribusi HAKA secara menyeluruh dengan mengaitkan pemikiran, aktivitas dakwah, reformasi pendidikan, karya-karya intelektual, dan perjuangan sosial-keagamaannya dalam mendorong pembaruan Islam di Minangkabau. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi dan kontribusi HAKA sebagai salah satu pelopor pembaruan Islam di Minangkabau serta pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan Islam modern di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana kontribusi Dr. H. Abdul Karim Amrullah terhadap pembaruan Islam di Minangkabau? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini mengkaji kontribusi HAKA melalui analisis terhadap pemikiran keagamaannya, aktivitas dakwah, reformasi pendidikan, serta perjuangan sosial-keagamaan yang dilakukannya. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis kontribusi Dr. H. Abdul Karim Amrullah terhadap pembaruan Islam di Minangkabau melalui kajian atas pemikiran, aktivitas dakwah, reformasi pendidikan, dan perjuangan sosial-keagamaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tokoh (*intellectual biography research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mengungkap, memahami, dan menganalisis kontribusi Dr. H. Abdul Karim Amrullah (HAKA) terhadap pembaruan Islam di Minangkabau melalui kajian terhadap pemikiran, karya, aktivitas dakwah, perjuangan, serta pembaruan pendidikan yang dilakukannya berdasarkan konteks historis, sosial, dan intelektual yang melatarbelakanginya. Penelitian tokoh merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berupaya mengkaji kehidupan, pemikiran, karya, serta kontribusi seorang tokoh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan masyarakat (Harahap, 2011; Nata, 2005).

Penelitian dilaksanakan melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan kehidupan, pemikiran, karya, aktivitas dakwah, serta perjuangan HAKA. Sumber data primer meliputi karya-karya asli Abdul Karim Amrullah, seperti *Pedoman Guru*, *Hanya Allah*, artikel-artikel yang dimuat dalam majalah *Al-Munir*, serta berbagai dokumen sejarah yang berkaitan dengan aktivitas dakwah, pembaruan pendidikan, dan gerakan pembaruan Islam yang dipelopornya. Sementara itu, sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku sejarah pembaruan Islam, biografi tokoh, artikel jurnal nasional maupun internasional, disertasi, tesis, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas Abdul Karim Amrullah, gerakan Kaum Muda, pembaruan Islam di Minangkabau, dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh sumber yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema penelitian, meliputi latar belakang kehidupan HAKA, pemikiran pembaruan Islam, aktivitas dakwah, pembaruan pendidikan, serta kontribusinya terhadap pembaruan Islam di Minangkabau.

Proses klasifikasi ini bertujuan memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai kontribusi tokoh.

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis historis. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang terdapat dalam karya-karya HAKA maupun berbagai literatur yang membahas pemikiran dan aktivitasnya. Sementara itu, analisis historis digunakan untuk memahami kontribusi HAKA terhadap pembaruan Islam dengan mempertimbangkan konteks sosial, politik, pendidikan, dan keagamaan Minangkabau pada awal abad ke-20. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, interpretasi, serta penarikan kesimpulan secara induktif sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai bentuk, karakteristik, dan signifikansi kontribusi Dr. H. Abdul Karim Amrullah terhadap pembaruan Islam di Minangkabau.

Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi primer dan sekunder. Selain itu, dilakukan pula cross-check terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu guna memperoleh interpretasi yang lebih objektif mengenai kontribusi HAKA terhadap pembaruan Islam di Minangkabau. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas yang memadai sebagai penelitian ilmiah di bidang sejarah pemikiran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Dr. H. Abdul Karim Amrullah (HAKA) terhadap pembaruan Islam di Minangkabau tidak dapat dilepaskan dari pembaruan pemikiran keagamaan yang dikembangkannya. Pembaruan tersebut lahir melalui proses intelektual yang dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan di Makkah, jaringan keilmuan yang luas, serta dinamika sosial-keagamaan masyarakat Minangkabau pada awal abad ke-20. Sebagai seorang ulama yang menimba ilmu di bawah bimbingan Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi selama kurang lebih tujuh tahun, HAKA mengembangkan corak pemikiran Islam yang menekankan pemurnian ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, penguatan semangat ijtihad, serta pembaruan sistem pendidikan Islam. Gagasan-gagasan tersebut menjadi fondasi penting bagi kontribusinya dalam mendorong gerakan pembaruan Islam di Minangkabau.

Hasil analisis terhadap karya-karya HAKA menunjukkan bahwa kontribusinya terhadap pembaruan pemikiran Islam dibangun atas empat landasan utama, yaitu pengaruh pemikiran Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, semangat reformasi Gerakan Paderi, modernisme Islam, serta kritik terhadap praktik-praktik keagamaan yang dinilai tidak sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Keempat aspek tersebut membentuk karakter pembaruan HAKA yang mengintegrasikan pemurnian akidah dengan modernisasi pendidikan dan kehidupan sosial-keagamaan masyarakat.

1. Kontribusi melalui Penguatan Manhaj Al-Qur'an dan Sunnah

Salah satu kontribusi utama HAKA terhadap pembaruan Islam adalah penguatan kembali otoritas Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama ajaran Islam. Kontribusi ini dipengaruhi oleh pemikiran gurunya, Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, yang dikenal sebagai ulama yang mendorong umat Islam kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah serta menolak praktik keagamaan yang tidak memiliki dasar syariat (HAMKA, 1982; Djamal, 2002; Zulmuqim, 2001). Selama belajar di Makkah, HAKA memperoleh fondasi keilmuan

yang menekankan pentingnya penggunaan dalil naqli dan argumentasi rasional dalam memahami ajaran Islam.

Kontribusi tersebut tampak dalam berbagai tulisan dan fatwanya yang dimuat dalam majalah *Al-Munir*. Dalam menjawab persoalan-persoalan fikih, HAKA tidak hanya mengutip pendapat ulama terdahulu, tetapi selalu merujuk kepada Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar argumentasi (Amrullah, 1911–1916; Azra, 1999; Djamal, 2014). Pendekatan tersebut menunjukkan upayanya menghidupkan kembali tradisi ijtihad dalam menyelesaikan persoalan keagamaan. Menurut HAKA, otoritas keagamaan tidak semata-mata ditentukan oleh tradisi, melainkan harus dibangun di atas dalil yang sah.

Pandangan tersebut sejalan dengan semangat pembaruan Islam modern yang berkembang di Timur Tengah melalui pemikiran Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha yang menolak dominasi taklid dan mendorong dibukanya kembali pintu ijtihad (Rahman, 1982; Noer, 1980; Azra, 2017). Namun demikian, HAKA tidak mengadopsinya secara langsung, melainkan mengembangkannya sesuai dengan kondisi sosial-keagamaan masyarakat Minangkabau.

Dengan demikian, kontribusi HAKA terhadap pembaruan pemikiran Islam terletak pada kemampuannya membangun paradigma keagamaan yang lebih kritis, rasional, dan berorientasi pada pemurnian ajaran Islam. Paradigma tersebut kemudian menjadi landasan bagi berbagai gerakan pembaruan Islam yang berkembang di Minangkabau.

2. Kontribusi melalui Reformasi Gerakan Pembaruan Islam

Kontribusi HAKA terhadap pembaruan Islam juga tampak dari kemampuannya melanjutkan semangat reformasi Gerakan Paderi melalui pendekatan yang lebih edukatif dan intelektual. Warisan Gerakan Paderi yang berupaya memurnikan kehidupan masyarakat dari praktik-praktik yang bertentangan dengan syariat menjadi salah satu inspirasi penting bagi perjuangan HAKA (Schrieke, 1973; Graves, 1981; HAMKA, 1982). Namun, berbeda dengan pendekatan konfrontatif yang ditempuh Gerakan Paderi, HAKA memilih jalur pendidikan, dakwah, penulisan karya ilmiah, dan pembinaan masyarakat sebagai instrumen utama pembaruan.

Pendekatan tersebut menunjukkan adanya transformasi strategi pembaruan Islam di Minangkabau (Noer, 1980; Abdullah, 1987). HAKA memandang bahwa perubahan sosial yang berkelanjutan hanya dapat diwujudkan melalui peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan pemahaman keagamaan masyarakat. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan menjadi salah satu prioritas utama dalam gerakan yang dikembangkannya.

Kontribusi ini memperlihatkan bahwa HAKA tidak sekadar melanjutkan semangat Gerakan Paderi, tetapi juga mengembangkannya menjadi gerakan pembaruan yang lebih adaptif terhadap perubahan sosial dan kebutuhan masyarakat modern.

3. Kontribusi melalui Modernisasi Pendidikan Islam

Kontribusi penting lainnya yang diberikan HAKA terhadap pembaruan Islam di Minangkabau adalah modernisasi pendidikan Islam. Modernisasi yang dikembangkannya bukan berarti mengadopsi budaya Barat secara menyeluruh, melainkan mengintegrasikan kemurnian ajaran Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan peradaban modern.

Pemikiran tersebut tercermin dalam karya *Pedoman Guru*, ketika HAKA menegaskan bahwa pintu ijtihad tidak pernah tertutup dan umat Islam memiliki kewajiban untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman (Amrullah, 1931; Muhaimin, 2012; Nata, 2005). Baginya, kemajuan umat tidak hanya ditentukan oleh kemajuan material, tetapi juga oleh kualitas intelektual dan moral yang dibangun melalui pendidikan.

Kontribusi tersebut diwujudkan melalui reformasi Sumatera Thawalib (HAMKA, 1982; Zulmuqim, 2015; Afdal et al., 2022) dengan mengubah sistem pembelajaran dari pola halaqah menjadi sistem klasikal, menyusun kurikulum yang lebih sistematis, memperkenalkan penggunaan buku ajar, serta membangun budaya membaca dan menulis di kalangan peserta didik. Reformasi tersebut menjadi salah satu tonggak penting modernisasi pendidikan Islam (Steenbrink, 1986; Sutrisno, 2018) di Minangkabau dan memberikan pengaruh yang luas terhadap perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Dengan demikian, kontribusi HAKA dalam bidang pendidikan tidak hanya menghasilkan perubahan kelembagaan, tetapi juga membentuk paradigma baru mengenai pentingnya pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Dr. H. Abdul Karim Amrullah terhadap pembaruan Islam di Minangkabau dibangun di atas integrasi antara pembaruan pemikiran keagamaan, reformasi pendidikan Islam, aktivitas dakwah, dan perjuangan sosial-keagamaan. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk karakter gerakan pembaruan yang dikembangkan HAKA. Kontribusi yang diberikannya tidak hanya berupa gagasan normatif mengenai pemurnian ajaran Islam dan pentingnya ijtihad, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai langkah nyata yang mengubah sistem pendidikan, memperkuat tradisi intelektual Islam, serta membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pembaruan kehidupan beragama.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan Deliar Noer mengenai karakter gerakan Kaum Muda sebagai gerakan reformasi yang memadukan pemurnian akidah dengan pembaruan sosial dan pendidikan. Namun demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian (Saputro, 2016) yang berfokus pada konsep tauhid maupun (Zulmuqim, 2015) yang menitikberatkan pada transformasi pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi utama HAKA terletak pada kemampuannya mengintegrasikan pemikiran, dakwah, pendidikan, dan perjuangan sosial-keagamaan menjadi sebuah gerakan pembaruan Islam yang memberikan pengaruh nyata terhadap perkembangan Islam modern di Minangkabau. Dengan demikian, HAKA tidak hanya berperan sebagai seorang pemikir atau pendidik, tetapi juga sebagai agen perubahan yang berhasil meletakkan fondasi penting bagi perkembangan pembaruan Islam dan pendidikan Islam modern di Indonesia.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Gazali et al., 2025) yang menegaskan bahwa pemikiran Abdul Karim Amrullah mengintegrasikan teologi, rasionalitas, dan ilmu pengetahuan sebagai fondasi pembaruan Islam. Selain itu, (Fauzan et al., 2024) menunjukkan bahwa kritik HAKA terhadap praktik-praktik keagamaan lokal merupakan

bagian dari upaya pemurnian ajaran Islam tanpa mengabaikan konteks sosial masyarakat Minangkabau.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Dr. H. Abdul Karim Amrullah (HAKA) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembaruan Islam di Minangkabau pada awal abad ke-20 melalui pembaruan pemikiran keagamaan, reformasi pendidikan Islam, aktivitas dakwah, dan perjuangan sosial-keagamaan. Kontribusi tersebut berlandaskan pada pemurnian ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, penguatan semangat ijtihad, kritik terhadap praktik-praktik keagamaan yang tidak memiliki dasar syariat, serta upaya memadukan nilai-nilai Islam dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Landasan pemikiran tersebut dibentuk oleh pengalaman intelektual HAKA selama menuntut ilmu di Makkah di bawah bimbingan Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi, diperkaya oleh semangat reformasi Gerakan Paderi, serta dipengaruhi oleh arus modernisme Islam yang berkembang di dunia Islam pada masa itu.

Kontribusi HAKA diwujudkan melalui berbagai langkah nyata, antara lain mereformasi sistem pendidikan Sumatera Thawalib dengan menerapkan sistem pembelajaran klasikal, menyusun kurikulum yang lebih sistematis, memperkuat budaya literasi, serta mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif. Di samping itu, HAKA aktif menyebarkan gagasan pembaruan melalui dakwah, karya-karya tulis, dan pengajian, serta menunjukkan sikap kritis terhadap berbagai kebijakan kolonial yang menghambat perkembangan pendidikan dan kehidupan keagamaan umat Islam. Berbagai aktivitas tersebut memperlihatkan bahwa kontribusi HAKA tidak hanya berorientasi pada pembaruan teologis, tetapi juga mencakup transformasi pendidikan, penguatan tradisi intelektual Islam, dan pembinaan kehidupan sosial-keagamaan masyarakat Minangkabau.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi utama HAKA terletak pada kemampuannya mengintegrasikan pemikiran, pendidikan, dakwah, dan perjuangan sosial-keagamaan ke dalam sebuah gerakan pembaruan Islam yang berkelanjutan. Kontribusi tersebut tidak hanya memperkuat perkembangan pembaruan Islam di Minangkabau, tetapi juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan pendidikan Islam modern di Indonesia. Oleh karena itu, HAKA layak dipandang sebagai salah satu pelopor pembaruan Islam yang berhasil membangun fondasi intelektual, pendidikan, dan sosial bagi perkembangan Islam modern di Indonesia.

REFERENCES

- Abdullah, M. (2014). Religion, Science, and Culture: An Integrated, Interconnected Paradigm of science. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 52(1), 175–203.
- Abdullah, T. (1971). *Schools and Politics: The Kaum Muda Movement in West Sumatra (1927–1933)*. Cornell University Press.
- Abdullah, T. (1987). *Islam dan Masyarakat: Pantulan Sejarah Indonesia*. LP3ES.
- Afdal, S., Zulmuqim, dan Samad, D. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Dr. H. Abdul Karim Amrullah (Studi pada Perguruan Thawalib Padang Panjang). *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 5(2), 142–153.

- Amir, A. N., dan Abdul Rahman, T. (2024). Early Ideas of Reform in Hamka's *Ayahku: A Historical and Religious Struggle of Muhammadiyah in Minangkabau*. *Journal of Indonesian Islamic Studies*, 4(2).
- Amir, A. N., dan Abdul Rahman, T. (2024). Early Ideas of Reform in Hamka's *Ayahku: A Historical and Religious Struggle of Muhammadiyah in Minangkabau*. *Madani: Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*.
- Amrullah, A. K. (1911–1916). *Majalah Al-Munir*. Padang.
- Amrullah, A. K. (1923). *Kitab Dinnullah*. Badezst.
- Amrullah, A. K. (1931). *Pedoman Guru*. Limbago.
- Amrullah, A. K. (1943). *Hanya Allah*. Manuskrip.
- Azizah, F. P., Rahmat, S., Maijar, L., Usman, A. A., dan Zainal. (2022). Pembaharuan Islam di Minangkabau pada Awal Abad XX. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 3(2). <https://doi.org/10.35961/rsd.v3i2.756>
- Azra, A. (1999). The Transmission of *Al-Manar's* Reformism to the Malay-Indonesian World: The Cases of *Al-Imam* and *Al-Munir*. *Studia Islamika*, 6(3), 75–100.
- Azra, A. (2013). Distinguishing Indonesian Islam: Some Lessons to Learn. In J. Burhanudin & K. van Dijk (Eds.), *Islam in Indonesia: Contrasting Images and Interpretations*. Amsterdam University Press.
- Azra, A. (2017). *Dinamika Islam Indonesia: Kontemporer dan Masa Depan*. Kencana.
- Djamal, M. (2002). *Dr. H. Abdul Karim Amrullah: Pengaruhnya dalam Gerakan Pembaharuan Islam di Minangkabau pada Awal Abad ke-20*. INIS.
- Djamal, M. (2014). The Origin of the Islamic Reform Movement in Minangkabau: Life and Thought of Abdul Karim Amrullah. *Studia Islamika*, 5(3).
- Fauzan, Helfi, Wadi, F., dan Daipon, D. (2024). Mystical Practices and Amulets: The Views of Abdul Karim Amrullah in Minangkabau Culture. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.30983/it.v8i1.8369>
- Gazali, G., Hadi, R. T., Burhanuddin, N., dan Ahmad, A. (2025). Islamic Reform in Minangkabau: The Integration of Theology, Reason, and Science in the Thought of Abdul Karim Amrullah. *KALAM*, 19(2), 105–122. <https://doi.org/10.24042/20251925207>
- Graves, E. E. (1981). *The Minangkabau Response to Dutch Colonial Rule in the Nineteenth century*. Cornell University Press.
- HAMKA. (1982). *Ayahku: Riwayat hidup Dr. H. Abdul Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Pustaka Panjimas.
- HAMKA. (1984). *Islam dan Adat Minangkabau*. Pustaka Panjimas.
- Harahap, S. (2011). *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Prenadamedia.
- Madjid, N. (1992). *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Paramadina.
- Muhaimin. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Mulkhan, A. M. (2010). *Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah.

- Nata, A. (2005). *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2020). *Metodologi Studi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Noer, D. (1980). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. LP3ES.
- Rahman, F. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. The University of Chicago Press.
- Schrieke, B. J. O. (1973). *Pergolakan Agama di Sumatera Barat*. Bhratara.
- Steenbrink, K. A. (1986). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. LP3ES
- Sutrisno. (2018). Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia: Perspektif historis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 115-132.
- Zulmuqim. (2001). *Pembaharuan Islam di Indonesia Awal Abad XX: Studi terhadap Pemikiran Dr. H. Abdul Karim Amrullah* (Disertasi Doktor, UIN Sunan Kalijaga).
- Zulmuqim. (2015). Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau: Pemikiran Abdul Karim Amrullah, Abdullah Ahmad, dan Rahmah El-Yunusiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 201-220.